BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan pada tanggal 23 juni 2025 sampai 30 juni 2025 dapat disimpulkan bahwa :

Identitas pasien : An. F, jenis kelamin laki – laki , usia 3 tahun 8 bulan , didiagnosa Gizi kurang

1) Asesment Gizi

a. Food history (FH)

An. F mengalami penurunan nafsu makan akibat Diagnosa medis Gizi kurang.

2) Antropometri Data (AD)

Berdasarkan data antropometri pasien masih menunjukkan kondisi gizi kurang (BB/U – 3 SD dan BB/TB – 2 SD), perubahan selama masa intervensi tiga hari, yaitu perubahan berat badan dari 11,7 kg menjadi 12,1 kg

3) Diagnosis gizi

(1) Asupan energi dan zat gizi tidak adekuat (NI-1.4):

Anak tersebut mampu mengonsumsi 97% dari kebutuhan energi sebelum intervensi dan 57% setelah intervensi. Asupan protein, lemak, dan karbohidrat juga mencapai batas kebutuhan anak karena setiap diberikan PMT anak tersebut selalu menghabiskanya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

(2) Status gizi kurang (NC-3.1):

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, pasien memiliki BB/U – 3 SD (berat badan kurang), TB/U – 1 SD (tinggi badan normal), BB/TB – 2 SD (gizi kurang), setelah dilakukan intervensi selama 3 hari ada perubahan berat badan yaitu BB/U – 3 SD (berat badan normal), TB/U – 1 SD (tinggi normal), BB/TB – 2 SD (gizi baik) perubahan berat badan dari 11,8 kg menjadi 12,1 kg

(3) (NB-1.1): balita usia 3 tahun berisiko mengalami penurunan fungsi tubuh yang berdampak pada penyerapan zat gizi dan penurunan nafsu makan, yang memperberat kondisi hipertensi gizi kurang dan malnutrisi.

4) Intervensi gizi

Intervensi gizi yang dilakukan pada pasien lansia hipertensi selama perawatan diruma. Bertujuan untuk mengatasi masalah gizi kurang dan membantu pengendalian berat badan normal melalui pemberian PMT dan rekomendasi menu gizi seimbang dan edukasi gizi. Kesimpulan dari pelaksanaan intervensi adalah sebagai berikut:

Pemberian diet TETP berhasil meningkatkan asupan energi dan zat gizi makro secara bertahap, dari sebelumnya sangat kurang menjadi mendekati kebutuhan harian (energi 97%, protein 272%, lemak 145%, karbohidrat 52%).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

5) Edukasi dan Konseling Gizi

Ibu diberikan edukasi mengenai kepatuhan dalam menjalankan diet pemantauan berat badan dan konseling gizi mengenai diet TETP serta rekoemendasi menu sehari dan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.

6) Monitoring dan Evaluasi

1) Food history (FH)

Pada hari pertama tanggal 23 juni 2025 total kalori yang didapatkan oleh An. F yaitu energy 1.041,7 kkal, protein 37,3 gr, lemak 46 gr, dan karbohidrat 121,9 gr. Hari kedua tanggal 24 juni 2025 total kalori didapatkan yaitu energi energy 1.292,7 kkal, protein 33 gr, lemak 49,8 gr, dan karbohidrat 108,3 gr. Hari ketiga tanggal 25 juni 2025 total kalori yang didapatkan energy 1.538,1 kkal, protein 85,5 gr, lemak 95 gr, dan karbohidrat 44 gr

2) Antropometri Data (AD)

Hasil pengukuran berat badan 11,7 kg dan tinggi badan 94 cm dengan status gizi yaitu gizi kurang Selama 3 hari intervensi responden mengalami perubahan yaitu berat badan menjadi 12,1 kg sehingga status gizi responden gizi baik.

3) Physical Data (PD)

Keadaan umum responden selama tiga hari intervensi tidak tampak lesu dan nafsu makan semakin hari semakin meningkat..

4) Diagnosa Gizi

a. Diagnosis gizi utama yaitu “asupan energi dan zat gizi tidak adekuat” masih relevan, meskipun terjadi peningkatan asupan setelah intervensi. Asupan energi mencapai 97%, protein 272%, lemak 145%, dan karbohidrat 44% dari kebutuhan harian, menunjukkan perbaikan sepenuhnya mampu menghabiskan makanan dan peningkatan dari hari pertama sampai hari ketiga.

b. Status gizi responden tetap dalam kategori gizi baik, berdasarkan pengukuran berat badan dari 11,7 kg menjadi 12,1 kg. ada perubahan berat badan selama masa monitoring, sehingga diagnosis status gizi baik.

c. Pemantauan asupan menggunakan metode FFQ dan recall 24 jam efektif dalam mengevaluasi intervensi, dan hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi pasien dalam mengonsumsi makanan yang sesuai dengan diet TETP.

5) Intervensi Gizi

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap intervensi gizi menunjukkan bahwa pelaksanaan diet TETP yang dirancang untuk responden balita gizi kurang memberikan dampak positif terhadap peningkatan asupan zat gizi harian. Asupan energi meningkat menjadi 97% dari kebutuhan, protein mencapai 272%, lemak 145%, dan karbohidrat 44%. Hal ini

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

menunjukkan bahwa sepenuhnya memenuhi kebutuhan asupan makan responden.

Namun demikian, terjadi perubahan signifikan pada status antropometri. Berat badan meningkat 0,4 g status gizi baik.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

a. Kuasai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT):

Mahasiswa gizi perlu memahami dan menguasai setiap tahapan PAGT mulai dari asesmen, diagnosis, intervensi, hingga monitoring dan evaluasi secara sistematis dan sesuai standar praktik.

b. Tingkatkan Kemampuan Wawancara dan Edukasi:

Mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan keluarga sangat penting untuk menggali informasi gizi secara akurat dan memberikan edukasi yang mudah dipahami serta relevan dengan kondisi pasien.

c. Kritis dan Teliti dalam Analisis Data Gizi:

Mahasiswa perlu teliti dalam menganalisis data antropometri, biokimia, klinis, dan food history agar diagnosis dan intervensi yang direncanakan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi pasien.

d. Manfaatkan Waktu Praktik Lapangan dengan Maksimal:

Gunakan kesempatan praktik sebagai media belajar langsung untuk mengaplikasikan ilmu gizi klinik, menggali kasus

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

nyata, dan bekerja sama dengan tim kesehatan lintas profesi.

e. Lakukan Dokumentasi Secara Lengkap dan Sistematis:

Semua hasil pengkajian, intervensi, dan evaluasi gizi harus dicatat dengan rapi sesuai format NCP agar memudahkan analisis lanjutan serta menjadi bukti praktik profesional yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Bagi Pasien atau Keluarga

a. Patuhi Pola Makan TETP :

Konsumsi makanan dengan tinggi energi dan tinggi protein lauk hewani nya double dan hindari makanan olahan, makanan kalengan, dan makanan cepat saji.

b. Perhatikan Asupan Gizi Seimbang:

Pastikan makanan yang dikonsumsi mengandung cukup energi, protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, serta kaya akan serat dari buah dan sayuran segar. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dapat membantu memperbaiki status gizi dan meningkatkan daya tahan tubuh.

c. Pantau berat badan berkala:

Lakukan pemeriksaan berat badan rutin maksimal 1 bulan sekali, baik di rumah maupun di fasilitas kesehatan terdekat, untuk mengetahui perkembangan kondisi berat badan .

d. Ikuti Edukasi Gizi dan Anjuran dari Tenaga Kesehatan.

Jangan ragu untuk bertanya dan berdiskusi dengan ahli gizi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

atau tenaga medis mengenai jenis makanan yang aman dan sesuai. Informasi dari tenaga kesehatan dapat membantu keluarga dalam menyusun menu sehari-hari yang sehat dan sesuai kebutuhan pasien.

e. Jaga Pola Hidup Sehat:

Dorong ibu responden agar tetap memperhatikan pola asuh anak agar berat badan meningkat dan mempertahankan berat badan normal

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu